

Sosialisasi Penerapan Protokol Kesehatan Bagi Siswa di Masa Pandemi Covid-19 Pada Panti Asuhan Yakesma

Didi Asmadi^{1*}, Hidayaturrehmi Hidayaturrehmi², Juwita Juwita³,
Andriansyah Andriansyah⁴, Sri Rahmawati⁵, Medyan Riza⁶

^{1,4,5,6} Fakultas Teknik, Universitas Syiah Kuala

Email: didi.asmadi@unsyiah.ac.id

Email: andriansyah@unsyiah.ac.id

Email: sriahmawati@unsyiah.ac.id

Email: medyan_riza@unsyiah.ac.id

^{2,3} Fakultas Kedokteran, Universitas Syiah Kuala

Email: hidayaturrehmi.dr@unsyiah.ac.id

Email: juwita.zafran@unsyiah.ac.id

Submitted: 05-07-2021

Revised: 08-08-2021

Accepted: 27-11-2021

Abstract

The purpose of implementing this community service activity is to provide understanding, knowledge, and ability in preventing and transmitting Covid-19 for school-age children when carrying out the teaching and learning process. The method used is lectures or counselling with poster media about the importance of implementing health protocols, namely washing hands, wearing masks, social distance, and avoiding crowds according to government recommendations. At the same time, the target of this activity is school-age children consisting of high school, junior high, and elementary school with a total of 70 people at the YAKESMA orphanage, Aceh Besar. The results obtained are expected to build awareness and increase understanding of school-age children in implementing health protocols when carrying out learning in schools and their environment.

Keywords: Socialization; Health Protocol; Pandemic; Covid-19

Abstrak

Tujuan pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah untuk memberikan pemahaman, pengetahuan, dan kemampuan dalam pencegahan serta penularan Covid-19 bagi anak usia sekolah saat akan melaksanakan proses belajar mengajar. Adapun metode yang digunakan adalah ceramah atau penyuluhan dengan media poster tentang pentingnya penerapan protokol kesehatan yaitu mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak, dan menghindari kerumunan sesuai anjuran pemerintah. Sedangkan sasaran kegiatan ini adalah anak usia sekolah yang terdiri dari SMU, SMP, dan SD sejumlah 70 orang di panti asuhan YAKESMA, Aceh Besar. Hasil yang diperoleh yaitu diharapkan terbangunnya kesadaran dan peningkatan pemahaman anak usia sekolah dalam menerapkan protokol kesehatan saat akan melaksanakan belajar di sekolah dan lingkungannya.

Kata Kunci: Sosialisasi; Protokol Kesehatan; Pandemi; Covid-19

1. PENDAHULUAN

Kasus penyebaran virus korona atau yang biasa disebut Covid-19 di Indonesia sudah sangat tinggi, dimana kasus yang terkonfirmasi positif per tanggal 3 Januari 2021 sejumlah 765.350 kasus dengan korban meninggal sejumlah 22.734 orang (Kemenkes RI 2021). Perkembangan virus korona tersebut yang begitu cepat dan terkesan tidak dapat dikendalikan ini tidak menutup kemungkinan akan menyebar ke seluruh wilayah di Indonesia (Kurniawati, Santosa, and Bahri 2020).

Bahkan berdasarkan data sebaran menunjukkan hampir di seluruh provinsi di Indonesia telah mengkonfirmasi terjadinya kasus Covid-19. Namun ada beberapa hal yang menyebabkan timbulkesan tidak terkendalinya penyebaran virus tersebut di Indonesia, diantaranya adalah; (1) Keterbatasan kapasitas layanan kesehatan dan informasi penting terkait Covid-19, hal ini menyebabkan perkembangan penyebaran virus yang cepat dan memperburuk sinkronisasi data antara pemerintah pusat dan daerah; (2) Masih kurangnya jumlah tes sehingga menyebabkan informasi mengenai tingkat penyebaran infeksi virus tidak lengkap yang disebabkan oleh

keterbatasan laboratorium (Vermonte and Wicaksono 2020).

Berdasarkan informasi tersebut mengakibatkan dampak serius bagi pemerintah dalam memberikan pemahaman yang terkait situasi penyebaran Covid-19. Dalam situasi pandemi ini, sepatutnya informasi terkait karakteristik epidemiologis virus merupakan kunci bagi intervensi kesehatan non-medis. Sehingga seluruh elemen masyarakat mampu digerakkan bersama untuk mempercepat pemulihan keadaan kembali normal.

Kondisi pandemi yang dialami oleh Indonesia saat ini tentunya telah memberikan dampak buruk yang signifikan terhadap kondisi suatu negara dalam semua sendi kehidupan baik secara sosial, budaya, dan ekonomi bahkan pertahanan dan keamanan. Tidak hanya sektor produktif seperti industri manufaktur dan industri jasa yang mengalami penurunan produktivitas yang menyebabkan menurunnya produksi, operasional dan keuntungan yang diperoleh serta turut berdampak pada karyawan dengan terjadinya pemutusan hubungan kerja (PHK).

Akan tetapi, sektor pendidikan juga mengalami dampak buruk yang cukup memprihatinkan, dimana banyak anak usia sekolah tidak bisa mengakses pendidikan

dengan lebih baik dan normal sejak kasus virus korona mulai mewabah (pandemi) di Indonesia. Padahal sektor pendidikan merupakan upaya penting suatu negara dalam meningkatkan kualitas bangsanya, dimana pendidikan merupakan tindakan investasi bagi kemajuan suatu bangsa dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Muhardi, 2005) dan mampu meningkatkan daya saing bangsa sehingga memberi manfaat jangka panjang dalam meningkatkan pertumbuhan perekonomian negara (Haryati 2009).

Menurut Syah (2020) bahwa penutupan/pembatasan sementara aktifitas lembaga pendidikan sebagai upaya menahan laju penyebaran Covid-19 akan memberikan dampak bagi seluruh peserta didik di Indonesia. Dampak tersebut dapat mengganggu psikologis anak didik dan bisa menurunkan kualitas keterampilan anak. Hal tersebut merupakan tanggung jawab semua *stakeholders* pendidikan khususnya pemerintah dalam mempersiapkan rencana mengatasi pandemi Covid-19, sehingga mampu meminimalisir dampak buruk terhadap dunia pendidikan Indonesia.

Menurut data yang dirilis oleh UNESCO bahwa kondisi pandemi ini mengancam 86 juta lebih mahasiswa perguruan tinggi dan

577 juta lebih peserta didik mulai dari pendidikan pra-sekolah dasar hingga menengah atas di seluruh dunia (Pujiastuti 2020). Berdasarkan informasi tersebut dapat dinyatakan bahwa sektor pendidikan salah satu sektor yang menerima dampak buruk dari kondisi pandemi Covid-19, sehingga perlu penanganan khusus oleh pemerintah terkait normalisasi atau penerapan kebijakan khusus bagi dunia pendidikan.

Sehingga dalam kondisi saat ini, pemerintah pusat dan daerah harus mampu menyusun kebijakan strategis terkait bagaimana akses layanan pendidikan dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif selama pandemi. Dimensi kenyamanan dan keamanan menjadi faktor utama yang harus diperoleh oleh anak usia sekolah (peserta didik) saat berlangsungnya proses belajar mengajar (PBM), karena dengan terciptanya lingkungan yang menunjang dan kondusif akan mampu membangkitkan semangat anak dalam belajar walaupun dalam keterbatasan yang dialami (Rachman 2020).

Pelbagai langkah strategis sudah diupayakan oleh pemerintah dalam menangani penyebaran virus tersebut, salah satunya dengan menerapkan belajar di rumah atau daring, pemanfaatan e-learning, dan

berbagai upaya lainnya guna memastikan seluruh proses pendidikan berjalan dengan baik. Hal tersebut juga menuntut hubungan kerjasama yang baik antara guru, peserta didik, dan orang tua (Dewi 2020). Namun pelbagai kendala masih ditemukan yang memberikan dampak terhadap pendidikan tersebut. Sehingga berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) yang diterbitkan oleh empat kementerian telah menetapkan bahwa semua zona boleh melaksanakan PBM tatap muka pada bulan Januari 2021. Terkait hal operasional sekolah, pemerintah daerah diberikan kewenangan secara penuh untuk menentukan satuan pendidikan yang boleh dibuka dan yang tidak (Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia 2016).

Adapun alasan diterbitkannya SKB ini dikarenakan banyaknya usulan dari *stakeholders* dan pemerintah daerah untuk kembali melaksanakan proses belajar mengajar tatap muka. Akan tetapi, pemerintah pusat mengingatkan tetap harus mempertimbangkan tingkat penyebaran virus korona di wilayahnya.

Khusus untuk Provinsi Aceh, Proses belajar mengajar secara tatap muka akan dimulai sejak bulan Januari 2021 pada semua jenjang

pendidikan dengan tetap menerapkan protokol kesehatan. Maka dengan ini, Pemerintah Aceh melalui Dinas Pendidikan Aceh telah mengeluarkan Prosedur Operasional Standar (POS) Pembelajaran Tatap Muka TA 2020-2021 dalam masa adaptasi tatanan new normal masyarakat produktif dan aman Covid-19 pada sekolah/madrasah di Provinsi Aceh (ACEH n.d.).

Pelbagai upaya pencegahan telah dilakukan oleh pemerintah dalam memutuskan mata rantai penyebaran virus Covid-19 dengan menerapkan strategi komunikasi yang dikemas yang bentuk pesan berupa instruksi, himbauan kepada masyarakat melalui pendekatan yang informatif, edukasi, dan persuasif (Zahrotunnimah 2020). Menurut Kaddi, Lestari, and Adrian (2020) salah satu bentuk komunikasi yang efektif dan bermanfaat dalam upaya pencegahan dan penyebaran Covid-19 adalah komunikasi dalam keluarga harus diimplementasikan oleh anak dan orangtua. Bentuk komunikasi ini juga akan mampu meningkatkan kesadaran serta pemahaman keluarga akan pentingnya menjaga diri di masa pandemi ini.

Tindakan pencegahan dan penyebaran virus merupakan suatu kegiatan untuk meminimalisir dampak dan mencegah terjadinya

penularan/transmisi infeksi virus. Salah satu tindakan tersebut yaitu kebiasaan mencuci tangan yang dapat memberikan manfaat dalam menjaga kesehatan, khususnya disaat pandemi. Mencuci tangan secara rutin akan memberikan dampak terhadap pencegahan infeksi penyakit menular, dimana kebiasaan mencuci tangan dengan air bersih dan sabun antiseptik dapat menurunkan 20%-40% kejadian infeksi nosokomial. Sehingga pemerintah terus menghimbau masyarakat untuk selalu mencuci tangan, menggunakan masker, menjaga jarak, dan menghindari kerumunan (Muflihah et al. 2020; Taadi, Setiyorini, and Amalya F, 2019).

Berdasarkan uraian diatas, maka staf pengajar Universitas Syiah Kuala (USK) Banda Aceh yang terdiri dari Fakultas Teknik dan Fakultas Kedokteran berinisiatif melaksanakan pengabdian kepada masyarakat (PKM) sebagai bentuk tindakan nyata insan akademis dalam pencegahan (preventif) dan penularan Covid-19 khususnya bagi anak usia sekolah di Aceh Besar di masa pandemi atau *new normal*. Tujuan kegiatan PKM ini adalah untuk memberikan pemahaman, pengetahuan, dan kemampuan dalam pencegahan serta penularan Covid-19. Pendekatan atau metode yang digunakan dalam kegiatan ini

adalah sosialisasi hidup bersih guna mengantisipasi pencegahan dan penyebaran virus (Kurniawati et al. 2020). Dengan harapan, melalui kegiatan ini mampu meningkatkan kesadaran dan pemahaman anak-anak usia sekolah serta pengurus yayasan terkait pencegahan dan penyebaran virus di lingkungannya, terutama lingkungan sekolah.

2. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini dilaksanakan oleh staf pengajar Universitas Syiah Kuala (USK) Banda Aceh yang terdiri dari unsur Fakultas Teknik dan Fakultas Kedokteran yang dilaksanakan pada 19 Desember 2020. Adapun sasaran pengabdian ini adalah anak usia sekolah yang berada di Panti Asuhan Yayasan Kesejahteraan Masyarakat Aceh (YAKESMA) berjumlah 70 orang terdiri dari anak usia sekolah SMU, SMP, dan SD.

Panti asuhan Yayasan Kesejahteraan Masyarakat Aceh (YAKESMA) merupakan suatu badan sosial di bidang penyantunan, pendampingan, dan pendidikan bagi anak-anak yatim, yatim-piatu, dan anak dari golongan ekonomi lemah. Sedangkan lokasi Yakesma ini berada di wilayah Aceh Besar, Provinsi Aceh.

Adapun metode pengabdian kepada masyarakat yang digunakan adalah ceramah atau penyuluhan

dengan media poster tentang pentingnya penerapan protokol kesehatan yaitu mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak, dan menghindari kerumunan. Selain itu juga, pendekatan menggunakan poster tersebut merupakan media bergambar/ilustrasi yang mudah dipahami dan disenangi oleh anak-anak usia sekolah. Sebuah gambar/ilustrasi yang disajikan akan mampu meningkatkan pemahaman, menginspirasi, dan memicu pemikiran anak-anak terkait materi yang akan disampaikan (Masruro and Gunansyah 2018). Adapun materi poster berisikan prosedur protokol kesehatan berdasarkan panduan Kementerian Kesehatan R.I. (Kemenkes, 2020).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat (PKM) adalah salah satu tridharma perguruan tinggi selain pelaksanaan pendidikan dan pengajaran, hal tersebut merupakan amanat Undang-Undang No. 12 tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi. Adapun aktor utama dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini adalah staf pengajar (Dosen) pada perguruan tinggi yang dituntut tidak hanya melaksanakan proses pendidikan atau pengajaran dan menghasilkan penelitian, tetapi juga mampu berkontribusi nyata

kepadamasyarakat yang bertujuan untuk memberikan penyuluhan, sosialisasi, pengembangan pengetahuan baik yang dihasilkan oleh perguruan tinggi maupun kebijakan pemerintah lainnya.

Salah satu bentuk dukungan terkait program pemerintah adalah insan akademis ikut berperan aktif meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat untuk hidup sehat dan bersih di masa pandemi. Upaya ini dilaksanakan untuk pencegahan dan penyebaran infeksi Covid-19 yang saat ini masih menunjukkan tingkat penyebaran yang tinggi.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan metode ceramah atau penyuluhan mengenai sosialisasi penerapan protokol kesehatan bagi anak usia sekolah di masa pandemi Covid-19. Sasaran kegiatan ini anak usia sekolah yaitu SMU, SMP, dan SD yang berada dalam panti asuhan Yayasan Kesejahteraan Masyarakat Aceh (YAKESMA), Aceh Besar sejumlah 70 peserta. Metode tersebut dipilih sebagai salah satu bentuk interaksi langsung yang dapat dilakukan antara penyuluh dengan peserta, dimana akan mampu menyampaikan informasi secara langsung terkait pengetahuan yang akan disampaikan.

Pada pelaksanaan kegiatan tersebut, dilakukan beberapa tahapan dalam proses penyuluhan penerapan protokol kesehatan kepada anak usia sekolah. Materi yang akan disampaikan adalah tindakan kebiasaan mencuci tangan dan menggunakan masker yang dapat memberikan manfaat dalam menjaga kesehatan, menjaga jarak, menghindari keramaian.

Berikut bentuk sosialisasi atau penyuluhan yang dilaksanakan sesuai dengan anjuran pemerintah melalui Kementerian Kesehatan R.I.:

a. Mencuci tangan

Pada bagian ini, tim penyuluh meminta seluruh peserta untuk berdiri dan ikut mempraktikkan seluruh arahan yang diberikan oleh tim penyuluh sesuai dengan ilustrasi (lihat Gambar 1), yaitu; mengikuti gerakan mencuci tangan menggunakan sabun sehat yang mengandung antiseptik pada setiap awal dan akhir kegiatan. Mencuci tangan secara rutin akan

memberikan dampak terhadap pencegahan infeksi penyakit menular, dimana kebiasaan mencuci tangan dapat menurunkan 20%-40% kejadian infeksi nosokomial. Sehingga dihimbau kepada anak-anak untuk selalu mencuci tangan (Muflihah et al. 2020; Taadi et al. 2019). Gerakan mencuci tangan yang benar dan sesuai protokol kesehatan disebut dengan 6 langkah mencuci tangan, diantaranya:

1. Menggosok & mengusap kedua telapak tangan;
2. Menggosok punggung, sela-sela jari pada tangan kanan & tangan kiri;
3. Menggosok kedua telapak tangan & sela-sela jari;
4. Jari-jari sisi dalam dari kedua tangan saling mengunci;
5. Menggosok ibu jari tangan kanan & kiri secara berputar dalam genggaman;
6. Menggosokkan dengan memutar ujung jari-jari tangan kiri di telapak tangan kanan, sebaliknya.



Gambar 1. Poster Materi Penyuluhan

Proses mencuci tangan tersebut harus menggunakan air bersih yang mengalir, sehingga tim penyuluh menyarankan kepada pengurus YAKESMA untuk menyediakan tempat/wadah air bersih dan sabun antiseptik guna dimanfaatkan oleh anak-anak untuk mencuci tangan. Wadah tersebut dapat ditempatkan di pintu masuk asrama dan akses publik lainnya serta dipantau ketersediaan air bersih. Demikian juga dengan penggunaan sabun khusus cuci tangan sebaiknya dalam bentuk cair dan mengandung antiseptik, hal ini sangat disarankan untuk kebersihan tangan yang

maksimal. Kebiasaan mencuci tangan secara baik dan benar adalah upaya menjaga kebersihan, mencegah kuman, dan berpindahnya bakteri dari tangan ke tubuh.

b. Menggunakan Masker

Pada bagian ini, tim penyuluh memperkenalkan cara memakai masker yang benar dan sesuai dengan standar kesehatan, menjelaskan tujuan penggunaan masker, dan menyerahkan masker kepada seluruh peserta untuk dapat digunakan nantinya saat akan beraktifitas di luar asrama khususnya saat berada di

lingkungan sekolah. Memakai masker sangat penting sebagai upaya mencegah terjadinya penyebaran dan penularan Covid-19, terutama ketika berada di kerumunan atau berdekatan seperti di sekolah, pasar, dan tempat-tempat umum lainnya. Penggunaan masker yang benar dan sesuai standar kesehatan akan dapat menghalangi percikan air liur saat bicara, bernapas, batuk/bersin sehingga dapat mengurangi penyebaran dan penularan virus tersebut (Kemenkes 2020).

c. Menjaga Jarak

Ini merupakan bagian akhir dari penyuluhan penerapan protokol kesehatan, penyuluh memberikan penjelasan dan contoh tentang bagaimana menjaga jarak atau sering disebut *social distancing* ketika sedang berada situasi banyak orang, khususnya saat berada di lingkungan sekolah. penyuluh juga menjelaskan tentang pentingnya menjaga jarak ini kepada peserta agar terbangunnya kesadaran anak-anak dalam membatasi diri berinteraksi dengan sesamanya, guna memutus mata rantai penyebaran dan penularan virus korona. Dalam kesempatan ini juga, tim menyampaikan sebaiknya anak-anak tetap menghindari keramaian atau kerumunan, karena potensi penularan virus masih sangat besar

walaupun sudah menerapkan protokol kesehatan.

Sebaiknya anak-anak tidak menghadiri beberapa kegiatan umum seperti acara ulang tahun, syukuran, pesta perkawinan dan akfifitas publik lainnya yang menghadirkan banyak orang. Hal ini bertujuan untuk menjaga anak-anak dari penularan atau terinfeksi virus. Ada beberapa aktifitas yang dapat dilakukan oleh anak-anak selama proses menerapkan protokol kesehatan ini, terutama saat menjaga jarak atau *social distancing* ini, diantaranya adalah menonton acara yang disukai yang tetap dalam pengawasan orang tua/dewasa, olahraga ringan dan rutin, membaca buku, melakukan hobi baru.

Setelah seluruh rangkaian kegiatan penyuluhan dilakukan, diharapkan kepada seluruh peserta dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya penerapan protokol kesehatan dalam aktivitas sehari-hari, hal ini juga sesuai dengan kebijakan pemerintah untuk mencegah penyebaran dan penularan Covid-19 serta penyakit infeksi lainnya, terutama saat anak-anak tersebut akan kembali memulai proses belajar mengajar di sekolahnya. Diharapkan juga melalui kegiatan ini pihak pengurus YAKESMA untuk terus mengawasi dan

mensosialisasikan budaya hidup sehat dan bersih bagi anak-anak binaannya, sehingga mereka dapat terjaga kesehatannya.

Kegiatan penyuluhan terkait membangun kesadaran terhadap Covid-19 ini menjadi sangat penting untuk dilakukan oleh pelbagai pihak sebagai upaya meningkatkan kesadaran masyarakat tentang protokol kesehatan, sehingga tidak hanya menjadi tanggungjawab pemerintah semata, namun juga seluruh komponen masyarakat

secara bersama-sama untuk menciptakan lingkungan yang nyaman, sehat dan aman.

Pada bagian akhir dari pengabdian kepada masyarakat ini juga dilakukan proses penyerahan bantuan sosial bagi anak-anak yang berada dalam asuhan Yayasan Kesejahteraan Masyarakat Aceh (Yakesma) dan bantuan paket kesehatan berupa sabun yang mengandung antiseptik, *hand sanitizer* serta masker berstandar.



Gambar 2. Tim Penyuluh USK dan Pengurus

4. PENUTUP

Pengabdian kepada masyarakat (PKM) dilaksanakan di panti asuhan YAKESMA, Aceh Besar dengan sasaran anak-anak usia sekolah berjumlah 70 orang. Proses PKM yang dilakukan menggunakan metode ceramah atau penyuluhan. Adapun materi penyuluhan yang

diberikan berupa tahapan penerapan protokol kesehatan yang sesuai dengan anjuran pemerintah dengan isi materi berupa ilustrasi yang memudahkan penyampaian informasi dan pengetahuan untuk peserta dari kalangan anak-anak usia sekolah.

Hasil yang diperoleh yaitu melalui kegiatan ini akan terbangunnya kesadaran dan meningkatkan pemahaman anak-anak usia sekolah terkait pentingnya menjaga diri dengan penerapan protokol kesehatan, khususnya saat mereka akan melaksanakan proses belajar mengajar di sekolah. Diharapkan juga melalui kegiatan ini pihak pengurus YAKESMA untuk terus mengawasi dan mensosialisasikan budaya hidup sehat dan bersih bagi anak-anak binaannya, sehingga mereka dapat terjaga kesehatannya.

Sebaiknya kedepan kegiatan sosialisasi penerapan protokol kesehatan di masa pandemi Covid-19 dan *new normal* ini dapat dilaksanakan oleh seluruh komponen masyarakat secara rutin. Bentuk sosialisasi ini dapat dikemas dengan pelbagai metode yang lebih menarik khususnya bagi anak-anak usia sekolah.

5. DAFTAR PUSTAKA

- ACEH, DINAS PENDIDIKAN. n.d. "POS Pembelajaran Tatap Muka Tahun Ajaran 2020/2021 Dalam Masa Adaptasi Menuju Tantangan Normal Bar Masyarakat Produktif Dan Aman Corono Virus Disease 2019 Pada Sekolah/Madrasah Di Provinsi Aceh." Retrieved January 3, 2021 (<https://disdik.acehprov.go.id> /halaman/pos-pembelajaran-tatap-muka-tahun-ajaran-2020-2021-dalam-masa-adaptasi-menuju-tantangan-normal-bar-masyarakat-produktif-dan-aman-corono-virus-disease-2/).
- Dewi, Wahyu Aji Fatma. 2020. "Dampak COVID-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar." *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 2(1):55-61.
- Haryati, Sri. 2009. "Peran Pendidikan Dalam Mempercepat Pertumbuhan Ekonomi Bangsa." *Jurnal Penelitian Inovasi* 31(1):24-43.
- Kaddi, Sitti Murni, Puji Lestari, and Donal Adrian. 2020. "Komunikasi Keluarga Dalam Pencegahan Coronavirus Disease 2019." *Jurnal Ilmu Komunikasi* 18(1):63.
- Kemenkes. 2020. "Kampanye Nasional Disiplin Pakai Masker." *Kementerian Kesehatan RI*, 1.
- Kemenkes RI. 2021. "Peta Sebaran COVID-19 | Covid19.Go.Id." *Kementerian Kesehatan RI*. Retrieved August 8, 2021 (<https://covid19.go.id/peta-sebaran-covid19>).
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2016. "SKB Empat Menteri Tentang Penyesuaian Kebijakan Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19." 3(1):1-19. Retrieved January 3, 2021 (<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/08/skb-empat-menteri-tentang->

- penyesuaian-kebijakan-pembelajaran-di-masa-pandemi-covid19).
- Kurniawati, Kiki Riska Ayu, Farah Heniati Santosa, and Samsul Bahri. 2020. "Sosialisasi Hidup Sehat Di Tengah Wabah Virus Corona." *JPMB : Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Berkarakter* 3(1):58-65.
- Masruro, L., and G. Gunansyah. 2018. "Penggunaan Media Cerita Bergambar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi IPS Kelas III SD YPI Darussalam Cerme-Gresik." *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 6(2):254836.
- Muflihah, Ima Syamrotul, Alfi Noviyana, Purwati Purwati, and Wulan Margiana. 2020. "Edukasi Cuci Tangan Sebagai Salah Satu Pencegahan Dan Pengendalian Infeksi Dalam Upaya Mawas Diri Dari Covid-19." *Bidan Prada: Jurnal Publikasi Kebidanan Akbid YLPP Purwokerto* 11(2).
- Muhardi. 2005. "Kontribusi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Bangsa Indonesia." *Journal Unisba* XX(4):478-92.
- Pujiastuti, Setyo. 2020. "Dampak Covid-19 Terhadap Pendidikan Anak." Retrieved June 8, 2021 (<https://surveymeter.org/id/node/568>).
- Rachman, Sry Anita. 2020. "Pentingnya Penyediaan Lingkungan Belajar Yang Kondusif Bagi Anak Usia Dini Berbasis Kunjungan Belajar Di Masa New Normal." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 6(3):480-87.
- Syah, Rizqon H. 2020. "Dampak Covid-19 Pada Pendidikan Di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, Dan Proses Pembelajaran." *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I* 7(5):395-402.
- Taadi, Taadi, Erni Setiyorini, and M. Rifqi Amalya F. 2019. "Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Cuci Tangan 6 Langkah Moment Pertama Pada Keluarga Pasien Di Ruang Anak." *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)* 6(2):203-10.
- Vermonte, Philips, and Teguh Yudo Wicaksono. 2020. "Karakteristik Dan Persebaran COVID-19 Di Indonesia : Temuan Awal." *CSIS Commentaries DMRU-043-ID (April):1-12*.
- Zahrotunnimah, Zahrotunnimah. 2020. "Langkah Taktis Pemerintah Daerah Dalam Pencegahan Penyebaran Virus Corona Covid-19 Di Indonesia." *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I* 7(3).